

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pentingnya suatu informasi akuntansi dalam bentuk laporan keuangan manajemen yang digunakan untuk menginformasikan apa yang telah dilakukan oleh perusahaan selama satu periode dan disampaikan kepada para pihak yang berkepentingan seperti investor, kreditor dan pemerintah, membuat laporan keuangan seringkali dimanipulasi agar menarik perhatian bagi pihak yang berkepentingan tersebut.

Seperti kasus Enron Corporation, dimana terjadi praktik manipulasi pelaporan keuangan sehingga mengakibatkan kebangkrutan besar-besaran. Enron terlibat dalam suatu rangkaian transaksi yang rumit dimana perusahaan tersebut menyimpan utang dalam jumlah yang besar dan kontrak keuangan yang menyulitkan neracanya. Bangkrutnya Enron ini menggambarkan bahwa kebijakan pemerintah dapat menurunkan masalah asimetris informasi, tetapi tidak menghilangkan (Mishkin, 2008).

Pihak diluar perusahaan seperti investor membutuhkan laporan keuangan sebagai suatu bentuk komunikasi kepada perusahaan. Para investor tersebut membutuhkan laporan keuangan yang berkualitas, relevan dan reliabel.

Laporan keuangan merupakan instrumen yang penting bagi para *stakeholder* untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan perusahaan, kondisi keuangan perusahaan dan informasi lain yang berkaitan dalam pengambilan keputusan. Pihak manajemen dalam menyusun laporan keuangan

bertanggung jawab untuk mengambil sebuah keputusan dan kebijakan akuntansi yang akan dipakai untuk melakukan pengukuran, pengakuan dan pelaporan, sehingga laporan keuangan memiliki kualitas yang baik, transparan dan andal (Rezaee, 2004). Karena adanya tanggung jawab yang cukup besar tersebut, kualitas pelaporan akan banyak dipengaruhi oleh tujuan-tujuan dari pihak manajemen yang berkaitan dengan pencapaian perusahaan di masa yang akan datang (Iatridis, 2011).

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber utama informasi yang sangat penting bagi sejumlah pemakai pengambilan keputusan ekonomi. Menurut PSAK No. 1 laporan keuangan mempunyai tujuan untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka (IAI 2009). Banyak pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan, sehingga laporan keuangan harus memiliki kualitas yang baik agar dapat berfungsi dan bermanfaat bagi pemakai dan pemangku kepentingan. PSAK No. 1 menyatakan bahwa pemakai dan pengguna laporan keuangan berasal dari beberapa kelompok, baik dari internal perusahaan maupun eksternal perusahaan. Sehingga pelaporan keuangan seharusnya dapat memberikan informasi yang dapat di pahami secara umum dan tidak berdasarkan pada kepentingan satu kelompok.

Kualitas pelaporan keuangan dikaji melalui tiga atribut kualitas pelaporan keuangan berdasarkan pasar yaitu relevansi nilai, ketepatanwaktuan, dan konservatisme. Ketiga atribut ini akan memberikan daya penjabar yang lebih beragam mengenai kualitas pelaporan keuangan dan dapat menjelaskan faktor yang menentukan asimetri informasi yang terjadi di perusahaan secara langsung (Fanani 2009).

Asimetri informasi kemungkinan terjadi lebih besar ketika pihak internal perusahaan memiliki informasi kinerja perusahaan yang buruk, seperti dan memiliki sedikit informasi kinerja perusahaan yang baik. Hal ini akan berdampak pihak internal perusahaan tidak bersedia memberikan informasi yang buruk tentang perusahaan, dan lebih memilih untuk memberikan informasi yang baik (Cheng dkk, 2010). Informasi yang baik dilihat dengan ada pengumuman kenaikan pembiayaan dan dividen, sedangkan informasi yang buruk dilihat dari menurunnya pembiayaan dan dividen (atau dividen nol).

Kondisi dimana manajer mempunyai informasi yang lebih banyak tentang perusahaan dibandingkan oleh pihak luar perusahaan akan menyebabkan adanya asimetris informasi. Keadaan ini memberikan kesempatan kepada pihak manajemen untuk melakukan manipulasi informasi sebagai usaha untuk memaksimalkan keuntungan pribadinya tanpa diketahui oleh investor.

Investor sendiri merupakan pihak luar perusahaan yang membutuhkan laporan keuangan sebagai pengambil keputusan dan membutuhkan informasi

laporan keuangan yang berkualitas dan relevan sehingga investor tidak akan rugi dan mencapai target yang diharapkan.

Pelaporan laporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan harus memuat kandungan informasi dan relevansi nilai perusahaan. Dikatakan memiliki relevansi nilai karena pada tanggal dan selama peristiwa pelaporan keuangan, daya penjas dari angka akuntansi yang nilainya lebih besar dari nol (Tiffany dkk, 2013).

Perusahaan yang mempunyai skala besar dengan total asset besar belum tentu pula akan memberikan pelaporan keuangan yang berkualitas. Hal ini dikarenakan perusahaan besar akan mempertimbangkan biaya yang dikeluarkan misalnya biaya monitoring. Perusahaan dengan skala besar akan cenderung terdiversifikasi sehingga kebangkrutan akan diturunkan dan cenderung memberikan informasi yang lebih banyak sehingga akan menurunkan biaya monitoring.

Di pihak lain, ukuran perusahaan juga menentukan kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal. Perusahaan besar akan cepat atau mudah mendapatkan dana dari pihak luar namun perusahaan kecil sulit untuk mendaptkan dana dari pihak luar atau pasar modal. Ukuran perusahaan yang lebih besar cenderung mendapatkan tingkat kepercayaan yang tinggi disbanding dengan ukuran perusahaan kecil. Hal ini dikarenakan perusahaan yang berskala besar mempunyai tenaga ahli professional serta mempunyai daya saing yang tinggi.

Lembaga keuangan seperti perbankan memiliki peran yang sangat penting dalam menjamin kelangsungan perekonomian nasional. Dengan begitu perbankan seharusnya menjadi lebih transparan sehingga akan mengurangi asimetris informasi antara pihak internal perbankan dan investornya.

Beberapa peneliti seperti Barth *et al* (2008) dan Chua *et al* (2012) menunjukkan bukti adanya peningkatan relevansi nilai. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Paananen & Lin (2009) yang justru memperlihatkan kualitas akuntansi dari laporan keuangan menjadi *mandatory*, justru bertambah buruk setiap waktunya. Alasannya karena adanya perubahan standar IFRS yang menyebabkan ketidakpastian situasi, sehingga investor mengalami kesulitan dalam mengambil suatu keputusan.

Hertz *et al* (1999) dan Daske *et al* (2008) memberikan hasil empiris mengenai adanya penurunan asimetris informasi setelah adopsi IFRS. Namun Leuz (2003) menyatakan bukti yang berbeda dimana tidak ada perbedaan asimetris yang signifikan setelah adanya perubahan standar IFRS. Alasannya adalah bahwa standar bukan faktor yang memengaruhi asimetris informasi.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Fanani (2009) menyatakan tidak terjadi *overlap* diantara atribut kualitas pelaporan keuangan tersebut. Penelitian Fanani (2009) juga memberikan hasil bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara kualitas pelaporan terhadap asimetris informasi.

Penelitian tersebut juga memberikan hasil bahwa kualitas pelaporan keuangan mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap asimetris

informasi, dengan menggunakan relevansi nilai dan konservatisme sebagai atribut kualitas pelaporan keuangannya.

Indriani dan Khoriyah (2010) juga meneliti hal yang sama, dengan menggunakan atribut kualitas pelaporan sebagai variabel independen dan asimetris informasi sebagai variabel dependen. Dalam penelitian tersebut menggunakan konsekuensi ekonomi dengan menggunakan model bid-ask spread sebagai proksi asimetris informasi. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fanani (2009), penelitian Indriani & Khoriyah (2010) menemukan bahwa adanya hubungan positif antara kualitas pelaporan dan asimetris informasi.

Penelitian ini merupakan replikasi yang mengacu pada penelitian Indriani & Khoiriyah (2010) yang menguji tentang pengaruh kualitas akuntansi terhadap asimetris informasi. Peneliti tertarik melakukan penelitian ini karena masih banyak perbedaan hasil mengenai kualitas akuntansi ini. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada penelitian terdahulu menguji mengenai ketiga atribut kualitas pelaporan keuangan berdasarkan pasar sedangkan pada penelitian ini meneliti tentang relevansi nilai dan konservatisme. Obyek penelitian terdahulu adalah pada perusahaan manufaktur sedangkan pada penelitian ini obyek penelitian yang digunakan adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI di Indonesia tahun 2013-2015.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kualitas pelaporan keuangan yang diproksikan dengan relevansi nilai dan ukuran perusahaan

terhadap asimetris informasi pada perusahaan perbankan di Indonesia tahun 2013-2015.

Karena masih banyaknya perbedaan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya mengenai kualitas akuntansi terhadap asimetris informasi, maka akan menambah ketertarikan untuk dilakukan penelitian kembali. Sehingga peneliti memilih judul “PENGARUH KUALITAS PELAPORAN KEUANGAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP ASIMETRIS INFORMASI PADA PERUSAHAAN PERBANKAN DI INDONESIA TAHUN 2013-2015”.

B. Rumusan Masalah

Asimetris informasi muncul ketika adanya perbedaan informasi antara manajer dengan pemangku kepentingan lain. Pemangku kepentingan seperti investor berhak mendapatkan informasi yang luas mengenai kondisi perusahaan yang sebenarnya. Informasi yang diterima investor tersebut akan digunakan sebagai acuan untuk mengembangkan perusahaan di masa depannya. Asimetris informasi bisa di minimalisir dengan kualitas pelaporan keuangan yang baik. Penelitian ini berfokus pada pengujian pengaruh kualitas pelaporan keuangan dan asimetris informasi. Oleh karena itu, rumusan masalah yang dapat ditujukan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kualitas pelaporan keuangan berpengaruh negatif terhadap asimetris informasi pada perusahaan perbankan di Indonesia?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap asimetris informasi pada perusahaan perbankan di Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris mengenai:

1. Pengaruh negatif kualitas pelaporan keuangan terhadap asimetris informasi pada perusahaan perbankan di Indonesia.
2. Pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap asimetris informasi pada perusahaan perbankan di Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Diharapkan dapat dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan kebijakan.
2. Diharapkan dapat melengkapi temuan empiris yang telah ada.
3. Diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dan acuan untuk bahan kajian yang lebih mendalam.